Primary Didactic:Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar
ISSN 2798-2858 Volume 1, No. 2, November 2021
doi: https://doi.org/10.30598/primary-didactic.1.2.65-75
https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/didactic
email: primaryjurnal@gmail.com

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 SEITH

Wa Rafdia Waly[1], Sarah Sahetapy[2*], Nulice Alerbitu[3], Musa Marsel Maipauw[4]
[1,2*,3,4]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Pattimura Ambon
email: *sarahsahetapy10@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis cerpen dengan media komik pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Seith yang berjumlah 9 siswa. Permasalahan yang terjadi di SD tersebut bahwa Sebagian besar siswa kesulitan menulis cerita, padahal siswa memiliki banyak ide untuk dituangkan dalam sebuah tulisan. Kebanyakan siswa masih ragu dan belum tahu bagaimana menyampaikan idenya dalam bentuk tulisan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penilaian ini di ambil dari 3 aspek yaitu *menentukan ide* dengan skor tertinggi 25, *kerangka cerita* skor tertinggi 35 dan *menulis cerpen sesuai dengan kerangka cerita* dengan skor tertinggi 40. Hasil penelitian ini pada siklus pertama 1 orang mendapatkan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 37. Sedangkan pada siklus kedua ada 4 siswa dengan nilai masing-masing 95,93,88,85 dengan kategori sangat baik, dan lainnya baik serta hanya 1 orang saja memperoleh nilai cukup yaitu 66.
Kata Kunci: keterampilan menulis, cerpen, media komik

IMPROVING SHORT STORY WRITING SKILLS USING COMIC MEDIA IN CLASS IV STUDENTS OF SD NEGERI 2 SEITH

Abstract This study aims to determine the skills of writing short stories using comic media in class IV students at SD Negeri 2 Seith, totaling 9 students. The problem that occurs in the elementary school is that most students have difficulty writing stories, even though students have many ideas to put in writing. Most students are still unsure and do not know how to convey their ideas in written form. This study uses a class action research method (CAR) with the stages of planning, action, observation, and reflection. This assessment was taken from 3 aspects, namely determining the idea with the highest score of 25, the highest score of the story frame 35 and writing short stories according to the story frame with the highest score of 40. The results of this study in the first cycle 1 person got the highest score of 89 and the lowest score of 37. Meanwhile in the second cycle there were 4 students with a score of 95,93,88,85 each in a very good category, and the others were good and only 1 person got an adequate score of 66.
***Keywords*:** writing skills, short stories, comic media

Submitted: 11 Agusts 2021 Accepted: 18 November 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan landasan awal penentu kesuksesan siswa pada tahap pendidkan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Depdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 17 Ayat 1 yaitu: Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah. Untuk itu perlu di perhatikan cara penyajian masing-masing mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar adalah bahasa Indonesia. Sekolah dasar terbagi kedalam dua kategori siswa, yakni siswa tingkat pemula (kelas 1-3) dan siswa tingkat lanjut (kelas 4-6). Karena perbedaan karakterisasi dari dua kelompok siswa ini, maka pembelajaran bahasa Indonesia juga akan berbeda.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menulis merupakan aktivitas pengekpresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Sedangkan menurut Suparno dan Yunus (2008:1.3), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan mengunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau medianya berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan. Keterampilan menulis adalah kemampuan menggungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.

Pengungkapan gagasan harus di dukung dengan ketetapan bahasa yang digunakan kosa kata, gramatikal, dan penggunaan ejaan. Abbas (2006:125) keterampilan menulis di artikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis adalah suatu proses menuangkan pikiran, perasaan dan pengalaman seseorang untuk disampaikan kepada orang lain dalam bahasa tertulis. Seorang penulis harus mampu memikirkan ide yang hendak disampaikan agar apa yang ditulis dapat bermanfaat bagi pembaca. Di dalam menulis dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengenal abjad, kemampuan dalam membedakan berbagai bentuk huruf, kemampuan dalam menentukan tanda baca, dan kemampuan dalam menggunakan huruf besar huruf kecil. Ahmadi (1990:28), menulis dapat menumbuhkan keberanian seseorang, karena Ketika menulis seseorang berani mengemukakan pemikiran dan perasaannya untuk dinikmati oleh pembaca.

Menurut Wiyanto (2004:7) menulis memang gampang-gampang susah. Gampang kalau sudah sering melakukannya dan susah kalau belum terbiasa. Sebab, sebagai suatu keterampilan, untuk memperolehnya harus melalui belajar dan berlatih. Demikian pula yang disampaikan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu proses yang kompleks dan meminta perhatian di sekolah sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Kegiatan

menulis cerpen bisa dimulai dari pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran menulis cerpen akan dapat terlaksana dengan baik apabila ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Pembelajaran yang hanya terpusat pada guru akan menimbulkan kejenuhan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain merasa jenuh, motivasi belajar siswa juga akan menurun sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Setelah peneliti mengadakan observasi awal kemampuan menulis siswa kelas IV dan observasi awal di laksanakan pada tanggal 8-10 Oktober 2020 yang berlokasi di SD Negeri 2 Seith. Peneliti mewawancarai guru ketika siswa diminta untuk menulis cerita, siswa justru menceritakan idenya kepada temannya. Namun, siswa merasa kesulitan untuk menuliskannya dalam sebuah tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa, sebenarnya siswa memiliki ide untuk bahan tulisannya tetapi siswa masih ragu dan belum memahami bagaimana cara menuangkan ide tersebut dalam bentuk tulisan. Salah satu cara untuk mengatasi dan mengantisipasi hal tersebut dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan media komik.

Media komik merupakan media yang unik dengan menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif. Guru dapat menggunakan komik dalam usaha untuk membangkitkan minat baca, mengembangkan perbendaharaan kata-kata dan keterampilan. Komik yang dalam penyajiannya menggunakan bahasa sehari-hari dan dilengkapi gambar yang menarik memudahkan siswa memahami materi yang dipelajari (Sudjana dan Rivai 2001:30). Menurut Daryanto (2013:127) komik adalah kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Thorndike (Daryanto, 2013:128) mengungkapkan bahwa anak yang lebih banyak membaca komik misalnya dalam satu bulan minimal satu buah komik maka sama dengan membaca buku-buku pelajaran dalam setiap tahunnya. Hal ini berdampak pada kemampuan membaca dan penguasaan kosakata jauh lebih banyak dari siswa yang tidak menyukai komik. Junaidi (2008:24) menjelaskan bahwa komik itu adalah sutau cerita yang disajikan dalam gambar. Komik yang dipaparkan materinya dihubungkan dengan kehidupan siswa. Pembuatan scenario komik itu dirancang sedemikian rupa sehingga para siswa merasa tertarik untuk membacanya.

Sumardjo (2010:81), menulis cerpen adalah wujud apresiasi dari gagasan yang dimiliki oleh seorang penulis. Mengapresiasi karya sastra merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan atau ide-ide yang muncul melalui proses kreatif dengan berimajinasi baik melalui bentuk tertulis atau tidak tertulis. Menulis cerpen pada dasarnya menyampaikan sebuah pengalaman kepada pembacanya. Menulis cerpen bukan sekedar "memberitahu" sebuah cerita. Banyak orang

memiliki pengalaman hidup yang merupakan cerita yang menarik karena unik dan spesifik, selain bermakna. Namun mereka jarang menjadi tukang cerita yang menarik. Ini disebabkan karena keterampilan mereka untuk "menghidupkan" bahan ceritanya tak dikuasai. Menulis cerpen merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan, namun dibutuhkan pengetahuan kebahasaan. Pengetahuan kebahasaan tersebut dibutuhkan dalam rangka mencapai nilai estetis sebuah cerpen. "Dalam menulis sebuah cerpen seorang penulis harus memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, memiliki pengetahuan yang cukup tentang cerpen dan juga harus mampu mengedepankan pengalaman". Jika syarat itu sudah terpenuhi, maka kegiatan menulis cerpen akan menjadi suatu kegiatan yang mudah dan menyenangkan (Sayuti, 2007: 95).

Tujuan menulis cerpen adalah sebagai sarana pendapat, pikiran, dan perasaan memiliki tujuan sendiri. Ada tiga hal yang patut di perhatikan dalam menentukan arah penulisan cerpen yakni: tentang apa,dasar kepercayaan atau keyakinan hidup dan apa yang akan di buktikannya. Sumardjo, (2010:90-92). Berikut keterangan ketiganya sebagai berikut.

a) Tentang apa

Objek cerpen, segala macam tentang objek dapat di tulis atau dibicrakan dalam cerita pendek. Objek dapat di ambil pengalaman hidup sendiri, pengalaman hidup orang lain, berita-berita dalam Koran dan sebagainya. Misalnya, bercerita tentang peperangan, kehidupan guru, kemulian, kejujuran, kesombongan, dan sebagainya.

b) Dasar keyakinan

Sikap dasar penulis di tentukan setelah memilih suatu objek yang di ketahui benar. Menulis sebagai sarana mengemukakan pribadi sendiri, bobot seorang pengarang dapat diketahui pembaca dari tulisan yang dihasilkan. Melalui novel-novel dan cerpen-cerpen, watak dan sikap hidup pengarang yang dewasa matang dapat disimak. Sastra bukan hanya khayalan dan barang yang dapat dimainkan. Sastra merupakan ekspresi serius seseorang dalam menanggapi kehidupan ini dan sikap yang mendasari pengarang harus dimiliki ketika ingin menulis sesuatu, disinilah sikap penagarang, kepribadian pengarang, gaya seorang pengarang. Pengarang yang kuat adalah pengarang yang selalu kembali pada gaya sendiri. Pengarang bukan tukan khayal yang tidak berguna dalam kehidupan tetapi pengarang adalah pemikir yang serius kehidupan ini yang harus memiliki pendirian kuat jelas dan mengakar.

c) Aspek yang hendak dibuktikan

Teknik dalam menulis cerita pendek adalah seni, keterampilan menyajikan cerita. Ketangkasan menulis, menyusun cerita yang menarik harus dimiliki pengarang. Cerita yang menarik dapat dijadikan pegangan pengarang untuk menyampaikan maksud dalam tulisan cerpennya. Misalnya, pengarang memilih kehidupan guru, dan berpegang pada prinsip moral bahwa guru panutan bagi siswa jadi harus memberikan ilmu, sikap dan karakter yang baik terhadap murid.

METODE

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Arikunto, 2007:109) menyatakan bahwa PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, dia antaranya yaitu: masalah yang di angkat adalah masalah yang di hadapi oleh guru di kelas. Lokasi Penelitian di SD Negeri 2 Seith. Subjek Penelitian berjumlah 20 orang. Dari ke 20 siswa tersebut penulis melakukan tes awal. Hasil tes awal ditentukan 9 orang sebagai subjek penelitian dengan rincian, 3 orang siswa dari kelompok yang berprestasi tinggi, 3 orang siswa berprestasi sedang dan 3 orang berprestasi rendah.

Prosedur penelitian pada setiap siklus yang pertama ada tahapan *Perencanaan*, siswa sebelum melaksanaan penelitian peneliti membuat perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan kondisi kelas, menyiapkan silabus dan menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Menyiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksa nanya tindakan, soal-soal latihan dan LKPD. Pada tahapan *Pelaksanaan Tindakan*, pada tahap ini rancangan strategi dan scenario penerpan pembelajaran diterapkan. Rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatihkan pada sipelaksana tindakan (dalam hal ini guru) untuk dapat di terapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Pada tahapan *Pengamatan atau observasi*, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan, dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun. Data yang di kumpulkan dapat berupa data nilai tugas dan lain-lain atau data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias, mutu berbahasa yang dilakukan dan lain-lain. Tahapan terakhir yaitu *Refleksi*, melakukan evaluasi tindakan yang telah ditetapkan, melakukan pertemuan dengan observer (teman sejawat) untuk membahas hasil observasi, menyimpulkan hasil apa saja yang perlu di perbaiki pada siklus ini dan mempersiapkan siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan Siklus I

Siklus ini merupakan perlakuan tindakan awal dalam pelaksanaan penelitian sebagai upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan media komik.

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaraan (RPP) yang meliputi menentukan tujuan pembelajaran dan menentukan waktu penelitian, menysun soal tes akhir siklus I, menyusun lembaran kerja siswa (LKPD), menyusun format pengamatan dan penetapan kriteria ketuntasan minimum yaitu 65.

b) Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media komik mengacu pada RPP, LKPD, menyusun alat evaluasi yang berupa soal-soal dan menyusun lembar observasi siswa yang di gunakan pada saat pembelajaran. Diakhir pertemuan siklus I ini dilaksanakan teks akhir untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis cerpen pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Seith.

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 1 Desember 2020. Pelaksanaan ini diawali dengan guru mengambil absen SK, KD, dan tujuan pembelajaran kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan apersepsi dan motivasi serta penjelasan tentang keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media komik yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Setelah selesai menjelaskan media pembelajaran menulis cerpen, selanjutkan guru memberikan teks cerpen dalam bentuk media komik yang akan dijelaskan oleh guru secara seksama. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara individu terkait dengan materi cerpen yang akan dituliskan. Siswa menyampaikan jawaban sesuai dengan pertanyaan guru, setelah itu guru meminta siswa untuk menulis cerpen berdasarkan media komik dengan memperhatikan alur / plot, sesuai isi dengan tema, tokoh / penokohan, latar/ setting dan gaya bahasa. Setelah itu, guru bertanya jawab hal-hal yang belum di ketahui siswa dan guru bersama bertanya jawab meluruskan kesalahpamahan, memberikan penguatan dan diakhiri dengan kesimpulan.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua berlangsung tanggal 2 Desember 2020,diawal pertemuan ini guru dan peneliti masuk kelas kemudian memberikan salam kepada siswa, mengawali pertemuan kedua guru menanyakan kembali materi yang diajarkan pada pertemuan pertama apakah ada yang menemui kesulitan, sebagian siswa menjawab ada, kemudian guru mempersilahkan untuk mengungkapkan masalahnya, kesulitan yang mereka temui juga adalah belum menguasai dan memahami dengan baik tentang langkah-langkah menulis cerpen dan cara menulis cerpen. Guru menjelaskan kembali menjelaskan materi pembelajaran tentang cerpen dan menulis cerpen, setelah itu guru memberikan motivasi dan arahan kepada siswa untuk memusatkan perhatian pada

saat pembelajaran berlangsung agar siswa untuk memusatkan perhatian pada saat pembelajaran berlangsung agar siswa benar-benar memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Dengan demikian tugas yang dikerjakan dapat membuahkan hasil yang lebih baik. Bersama siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari ini selanjutnya, guru membimbing siswa menyusun kesimpulan dari materi yang diajarkan dan menutup pertemuan hari ini.

c) Tahap Pengamatan atau Observasi

Pada tahap pengamatan,kegiatan dipusatkan pada proses dan hasil meningkat keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media komik pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Seith berlangsung, selanjutnya data tes yang berupa nilai keterampilan menulis cerpen dengan media komik dan data non tes yang berupa data observasi dan dokumentasi foto yang diperoleh pada siklus pertama dijadikan acuan dalam perbaikan siklus kedua, serta dijadikan bahan refleksi. Aspek yang observasi adalah respon atau sikap siswa ketika di contohkan dalam proses pembelajaran menulis cerpen melalui media komik, dan respon siswa dalam menerima materi yang diajarkan serta peneliti memandang perlu juga menggunakan dokumentasi foto sebagai salah satu data instrument data.

Pada akhir siklus pertama peneliti memberikan tes secara individual dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa materi yang diajarkan dan tingkat keberhasilan melalui menulis cerpen. Hasil tes akhir siklus pertama dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1

Hasil Keterampilan Menulis Cerpen Siswa kelas IV SD Negeri 2 Seith Siklus I

No.	Inisial Siswa	Aspek yang di Nilai			NA	Keterangan
		Menentukan Ide	Kerangka Cerita	Menulis Cerpen sesuai dengan Kerangka		
		0-25	0-35	0-40		
1	N.M.S	22	32	35	89	Sangat Baik
2	R.W	23	32	27	83	Baik
3	M.H	24	30	20	74	Baik
4	S.W	20	28	21	69	Cukup
5	R.D	19	28	20	67	Cukup
6	N.Y.K	20	24	21	65	Cukup
7	J.A.T	18	19	14	51	Kurang
8	M.A.K	20	10	12	42	Kurang
9	M.A.H	10	11	16	37	Sangat kurang
		Rata-rata			63	**Belum Tuntas**

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa memperoleh nilai 265 dengan presentase sebesar 66% dikatakan tuntas sedangkan 3 siswa lainnya memperoleh nilai < 65 dengan presentase 34% dan dikatakan tidak tuntas.

Pelaksanaan penelitian pada siklus ini belum mencapai ketuntasan, dikarenakan pada siklus I ini hanya terdapat 6 siswa yang telah mencapai KKM. Berdasarkan hasil tes akhir siklus ini, dapat dikatakan bahwa hasil belajar dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan komik pada siklus I belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan lagi pada siklus II, karena perolehan tersebut belum mencapai target yang ditentukan yaitu 80% maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan tetap berpatokan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang di susun dengan media komik.

d) Tahap Refleksi

Setelah melakukan tindakan siklus I pada tanggal 02 Desember 2020, peneliti dan guru mata pelajaran melalakukan refleksi dengan tujuan untuk melihat kembali kelemahan/ kekurangan yang ditemukan dalam pembelajaran siklus I kelemahan / kekurangan yang ditemukan kemudian didiskusikan untuk memperbaiki kelemahan/kekurangan pada siklus ini yang harus diperbaiki antara lain: 1) Guru perlu memperhatikan beberapa siswa yang belum terlihat aktif dalam kelas dengan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran sehingga mereka lebih aktif; 2) Guru perlu memberikan catatan tentang materi yang telah diajarkan agar siswa dapat mempelajari kembali dirumah.

Pada akhir siklus kedua peneliti memberikan tes juga secara individual dengan tujuan untuk melihat peningkatan pemahaman siswa pada siklus I dan siklus II pada materi yang diajarkan dan tingkat keberhasilan melalui menulis cerpen. Hasil tes akhir siklus kedua dapat dilihat pada tabel 2 berikut .

Tabel 2

Hasil Keterampilan Menulis Cerpen Siswa kelas IV SD Negeri 2 Seith Siklus II

No.	Inisial Siswa	Aspek yang di Nilai			NA	Keterangan
		Menentukan Ide	Kerangka Cerita	Menulis Cerpen sesuai dengan Kerangka		
		0-25	0-35	0-40		
1	N.M.S	25	35	35	95	Sangat Baik
2	R.W	24	35	34	93	Sangat Baik
3	M.H	22	30	36	88	Sangat Baik
4	S.W	25	35	25	85	Sangat Baik
5	R.D	25	31	27	83	Baik

No.	Inisial Siswa	Aspek yang di Nilai			NA	Keterangan
		Menentukan Ide	Kerangka Cerita	Menulis Cerpen sesuai dengan Kerangka		
		0-25	0-35	0-40		
6	N.Y.K	25	25	28	78	Baik
7	J.A.T	24	26	22	72	Baik
8	M.A.K	23	27	20	70	Baik
9	M.A.H	21	24	21	66	Cukup
		Rata-rata			81	**Belum Tuntas**

Tabel 2 di atas dapat di lihat bahwa sebanyak 9 siswa yang memperoleh nilai > 65 dengan persentase 100%. Perolehan tersebut menggambarkan bahwa hasil yang di peroleh siswa melebihi target yang di tetapkan yakni 80%. Hasil tersebut di akibatkan siswa menyukai komik yang digunakan sebagai media membuat cerpen, sehingga dari kesenangan siswa terhadap media komik menyebabkan hasil belajarnya naik dari rata-rata sebelumnya 63 saat ini sudah naik menjadi rata-rata 81.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang terdiri dari hasil belajar siswa pada tes awal dan tes akhir pada siklus I, terlihat bahwa terjadi peningkatan belajar. Dari hasil tes awal yang dijadikan sebagai acuan untuk penerapan menulis cerpen, diketahui bahwa hanya sebanyak 9 siswa yang memperoleh nilai 265, dengan presentase 30% sedangkan 11 siswa dengan presentase 70% memperoleh nilai < 65. Berdasarkan hasil tes awal kemudian kemudian ditentukan 9 orang sebagai subjek penelitian dimana dikelompokkan 3 orang siswa dari kelompok tinggi, 3 orang siswa dari kelompok sedang dan 3 orang siswa dari kelompok rendah. Pada siklus I peneliti mulai melaksanakan pembelajaran menulis cerpen dengan penerapan media komik dan hasil yang diperoleh pada siklus I adalah 6 siswa memperoleh nilai 265, dengan presentase 66% sedangkan 3 siswa memperoleh nilai < 65 dengan presentase 34% pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil selanjutnya pembelajaran dilanjutkan pada siklus II dan pada siklus II yang diperoleh adalah 9 siswa memperoleh nilai 265 dengan presentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan siswa menulis cerpen pada siklus II juga mengalami peningkatan yang baik bila dibandingkan dengan tes pada siklus I. Dari hasil ini, maka peneliti mengakhiri pembelajaran dan tidak dilanjutkan berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa hasil tes yang diperoleh siswa mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I tes siswa mengalami peningkatan sebesar 66% dari hasil tes awal, yakni pada siklus I hasil tes awal 52% menjadi 66% sedangkan pada siklus II hasil tes siswa mengalami peningkatan sebesar 100% dari hasil tes siklus I, yakni menjadi 66% menjadi 100%. Selain hasil belajar siswa hasil observasi dan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pada umumnya siswa dan guru sangat tertarik dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian tindakan yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa di kelas IV SDN 2 Seith dengan penggunaan media komik. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan media komik yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hasil penelitian membuktikan bahwa media komik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide yang digunakan untuk dalam penulisan sebuah cerpen. Media komik juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa yang tepat dalam sebuah tulisan. Serta media komik ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Terbukti penggunaan media komik juga dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu komik juga dapat meningkatkan aktitifas pembelajaran guru menjadi lebih efektif dan variatif sehingga menarik bagi siswa.
2. Penggunaan media komik dalam pembelajaran menulis cerpen dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan dari nilai rata rata yang diperoleh mulai dari siklus I hingga siklus II selalu mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Aksan,Hermawan. 2011. *Proses Kreatif Menulis Cerpen. Bandung*: Nuasa

Arikunto, Suharmi. 2007. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV Halaman. 134: Rineka Apta Jakarta.

Arikunto, Suharmi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmad Rofi'udin & Darmiyati Zuhdi.1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.

Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat dalam Penting Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta.Gava Media.

Hendry Guntur Tarigan. 2008. S*ebagai Suatu Keterampilan Bahasa Indonesia*.

Meleong. Lexy. J. 1998. *Metode penelitian Kualitatif. Bandung*. PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 1990. *Pragmatik Dasar-dasar Pengajaran*. Malang: Yayasan Asih Asah Malang.

Sudjana. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Saleh Abas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sayuti. 2007. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.